

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dipakai dalam sebuah penelitian apabila data yang digunakan berupa data kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan teknik statistik.⁴⁸ Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, mendiskripsikan statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.⁴⁹

Penelitian ini mengarah pada kejadian sehari-hari yang berhubungan mengenai Pengaruh Motivasi Kerja dan Sikap Karyawan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada akhirnya, penelitian ini

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 43.

⁴⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 30.

akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, serta mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁵⁰

Penelitian ini menganalisis dua atau lebih variabel independen, yaitu Motivasi Kerja dan Sikap Karyawan terhadap satu variabel dependen, yaitu Prestasi Kerja di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulungagung.

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mendapatkan pembahasan yang lebih terfokus pada tujuan penelitian yang telah ditulis sebelumnya, maka diperlukan adanya ruang lingkup dan pembatasan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini melakukan pembahasan mengenai Pengaruh Motivasi Kerja dan Sikap Karyawan terhadap Prestasi Kerja di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulungagung.. Ruang lingkup penelitian ini membahas 3 variabel, yaitu Motivasi Kerja (X1), Sikap Karyawan (X2) dan Prestasi Kerja (Y). Penelitian ini melakukan fokus pembahasan pada seberapa besar dan sejauh mana Motivasi Kerja dan Sikap Karyawan dapat mempengaruhi Prestasi Kerja di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulungagung.

C. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Secara konseptual yaitu penegasan konsep-konsep pokok yang digunakan peneliti yang disesuaikan dengan teori-teori yang sudah ada.⁵¹

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 15.

Sedangkan secara operasional, yaitu penjelasan konsep-konsep yang sudah ada menjadi sebuah konsep yang bersifat abstrak dengan menggunakan kata-kata deksriptif yang lebih jelas dan menyeluruh.⁵²

Berikut definisi konsep dan operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Motivasi Kerja (X1), secara konseptual meliputi (a) Faktor Keinginan, (b) Faktor Kebutuhan, dan (c) Faktor Kebutuhan Berjenjang. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

X1.1 Faktor Keinginan

X₁ .1 .1 Jabatan yang saya raih dapat menambah semangat kerja

X1.2 Faktor Kebutuhan

X₁ .2 .1 Motivasi dan semangat kerja terpacu dengan gaji yang saya terima.

X₁ .2 .2 Saya merasa puas dengan gaji yang saya terima sekarang.

X1.3 Faktor Kebutuhan Berjenjang

X₁ .3 .1 Bonus yang saya terima sesuai dengan yang saya harapkan

X₁ .3 .2 Suasana dan lingkungan tempat kerja saya saat ini sangat nyaman

2. Variabel Sikap Karyawan (X2), secara konseptual meliputi (a) Kognitif, (b) Afektif, dan (c) Psikomotorik. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

X2.1 Kognitif

⁵¹ *Ibid.*, hal. 15.

⁵² Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 24.

X₂ .1 .1 Sesama karyawan sebaiknya membina hubungan kerjasama yang baik dan harmonis, baik dengan atasan maupun sesama rekan kerja

X2.2 Afektif

X₂ .2 .1 Saya merasa malu jika kualitas kerja saya buruk dan jelek

X₂ .2 .2 Dalam melakukan pekerjaan saya selalu jujur

X2.3 Psikomotorik

X₃ .2 .1 Karyawan sebaiknya tidak meninggalkan pekerjaan secara mendadak kecuali ada keperluan pribadi yang mendesak

X₂ .3 .2 Sopan dan satun merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua karyawan

3. Variabel Prestasi Kerja (Y), secara konseptual meliputi Kuantitas Kerja Kuantitas Kwej (2) (b) Jangka Waktu, dan (c) Efektifitas Kerja. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

Y1.1 Kuantitas Kerja

Y₁ .1 .1 Saya merasa semakin lancar dan cepat dalam penyelesaian pekerjaan yang diberikan dan semakin banyak unit pelayanan yang disediakan

Y1.2 Kualitas Kerja

Y₃ .2 .1 Pelayanan yang saya berikan sudah sesuai dengan standar kinerja karyawan dalam lembaga keuangan.

Y₃ .2 .2 Saya merasa aman dengan kerahasiaan dokumen dan arsip-
arsip penting yang diberikan kualitas kerja.

Y1.3 Jangka Waktu

Y₁ .3 .1 Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan
penuh rasa tanggung jawab dan tepat waktu untuk mencapai
hasil yang maksimal.

Y1.4 Efektifitas Kerja

Y₁ .4 .1 Pelayanan sudah ditetapkan dan diberikan sesuai jadwal
pelayanan.

D. Populasi, *Sampling*, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sujarweni, populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan⁵³. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber

⁵³ Wiratna .V. Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Bary Press, 2015), hal. 80

data penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulungagung.

2. Teknik *Sampling*

Sampling adalah teknik memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Sampling adalah pembicaraan sebagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Rancangan sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau di akses.⁵⁴

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Dikatakan sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak. Semua subjek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak untuk dijadikan anggota sampel (karyawan) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini difokuskan pada prestasi karyawan di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulugagung. Maka dari itu, pertimbangan khusus yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah karyawan yang ada di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel harus representatif, artinya mewakili populasi agar

⁵⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPFE-UMY, 2005), hal. 105).

dapat diambil kesimpulan berupa generalisasi. Penentuan jumlah sampel, tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 3 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 3 = 30$. Sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yakni terdiri dari 15 orang dari BMT Pahlawan dan 15 orang dari BMT Istiqomah Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner atau Angket

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan agar responden memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang tidak memberikan alternatif pilihan jawaban, sedangkan pertanyaan tertutup

adalah pertanyaan yang memberikan alternatif pilihan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup. Sehingga responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab di luar pilihan jawaban yang disediakan. Instrumen yang digunakan dapat berupa angket, checklist, ataupun skala.⁵⁵

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung untuk pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung ke tempat penelitian sehingga mendapatkan keadaan yang jelas dari objek yang sedang diteliti.⁵⁶ Observasi sendiri dapat dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti rutin untuk berbaur lapangan melakukan pengamatan. Sedangkan non-partisipan berkebalikan dari jenis sebelumnya.⁵⁷ Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan guna mendapatkan data yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Penjaringan data dengan metode ini, adalah peneliti mencari dan mendapatkan data sekunder dengan dokumentasi dalam bentuk naskah-naskah kearsipan dari BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti dapat mengetahui jumlah karyawan

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 49-51

⁵⁶ Sofiyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi, Aksara, 201), hal. 42-43.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Ed. 1*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 384.

dalam BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, selanjutnya bila menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, data yang pengumpulannya langsung oleh peneliti atau pihak terkait yang membutuhkannya.⁵⁸ . Dalam penelitian ini contoh data primernya adalah data yang diperoleh melalui angket dan wawancara karyawan BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel/diagram baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut ataupun pertimbangan. Data sekunder bisa didapatkan dari bahan pustaka berupa buku ataupun jurnal atau juga arsip bank.⁵⁹ Data sekunder dalam penelitian ini dapat dilihat pada laporan-laporan BMT, buku-buku referensi, jurnal-jurnal ilmiah, majalah, internet, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁵⁸ Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 21.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 187.

F. Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Variabel bebas (Variabel Independen), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah “ motivasi “ yang diberi simbol X_1 dan “sikap karyawan“ yang diberi simbol X_2 .
- b. Variabel terikat (Variabel Dependen), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah “prestasi kerja“ yang diberi simbol Y .

2. Skala Pengukuran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau karyawan tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diperoleh dari jawaban responden

terhadap kuesioner dapat diukur dengan instrumen tertentu, dapat dinyatakan dengan angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban ini dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat setuju diberi skor = 5
2. Setuju diberi skor = 4
3. Ragu-ragu/netral diberi skor = 3
4. Tidak setuju diberi skor = 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor = 1

G. Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Validitas

didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat

ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Ada 2 macam uji validitas, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis faktor dan analisis butir.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis butir yaitu dengan cara mengkorelasikan skor pada suatu item tertentu dengan item lainnya.

Sedangkan kriteria pengujian tes validitas pada penelitian ini adalah

menggunakan distribusi (Tabel t) dimana untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan valid.⁶⁰

b) Uji Reabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas sebaliknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Kriteria dalam pemghitungan uji reliabilitas ini dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alfa $>0,60$.⁶¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan

pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya uji

⁶⁰ Universitas Widyatama, Modul Praktikum: *Metode Riset Untuk Bisnis dan Manajemen*, (Bandung: Widyatama Press, 2015), hal. 20.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 24

histogram, uji normal P-Plot, Uji Chi Square, Skewness dan kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Sebelum melakukan penelitian regresi hendaknya peneliti melakukan uji kenormalan distribusi karena data yang baik adalah data yang pendistribusiannya normal. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.⁶²

b. Uji Multikolinearitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dipakai memiliki hubungan korelasi yang kuat antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ditemukan multikolinearitas. Untuk mengambil keputusan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, maka keputusannya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas⁶³

⁶² Nikolas Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 114-115.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang digunakan dalam uji ini, salah satunya yaitu Metode Scatter Plot. Metode ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada metode ini, kriteria penilainnya sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁴

⁶³ Surya Eka Priyatna, *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*, (Medan: Kita Menulis, 2020), hal. 53.

⁶⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hal. 139.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linear berganda adalah kelanjutan dari analisis regresi sederhana. Peneliti dapat menggunakan uji regresi linear berganda apabila jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel dependen (terikat). Selain itu, data yang digunakan peneliti bersifat data interval atau data rasio. Uji regresi linear berganda tidak berdiri sendiri, akan tetapi juga diikuti dengan uji lainnya yang saling mendukung dan berhubungan. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda harus melakukan uji asumsi klasik yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.⁶⁵

Untuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian, yaitu Motivasi Kerja (X1), Sikap Karyawan (X2) terhadap Prestasi Kerja (Y) BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah Tulungagung. Maka dari itu, persamaan umum regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (independen)

A = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Bebas X₁

X₂ = Variabel Bebas X₂

e = Error

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 140-141.

4. Uji Hipotesis

a) Uji T Parsial

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah:

1) Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 ; b_i \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan Keputusan

Jika nilai thitung atau signifikansi $> \alpha=0,05$ maka H_0 diterima Jika nilai thitung atau signifikansi $< \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak

3) nilai ttabel ditentukan dari tingkat $\alpha= 0,05$ dengan df $(n-k-1)$, n adalah jumlah data sedangkan k adalah jumlah variabel independen.⁶⁶

b) Uji F Simultan

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yaitu seberapa besar pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 141-142

1) Hipotesis

$H_0 : b = 0$ artinya, variabel-variabel independen secara simultan tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 ; b > 0$ artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) F_{tabel} (df pembilang = k dan df penyebut = n-k-1)

3) Pengambilan Keputusan

Jika nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau signifikansi $\leq \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau signifikansi $> \alpha=0,05$ maka H_0 diterima⁶⁷

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan keragaman naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, maka garis regresi terbentuk secara cocok dan sempurna dengan nilai observasi yang diperoleh. Jadi kegunaan koefisien determinasi

sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 142-143.

- a) Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R maka makin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- b) Mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.⁶⁸

⁶⁸ Dergibson Siagian, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hal. 259.